

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Deloitte (2019), arah pandangan jangka panjang yang dimiliki oleh bisnis keluarga cenderung berakar dari nilai, visi, dan budaya yang dianut bersama. Perencanaan suksesi merupakan salah satu jembatan penting jangka panjang dan jangka pendek keberlangsungan bisnis keluarga. Banyak pemimpin bisnis keluarga yang menganggap bahwa suksesi merupakan peristiwa yang ingin mereka hindari. Bahkan hasil survey yang dilakukan oleh Deloitte, hanya sebanyak 41% responden menyatakan bahwa bisnis mereka sudah matang dalam segi perencanaan suksesi dimasa mendatang.

Ciri khas serta keunikan yang dimiliki oleh bisnis keluarga berasal dari “visi, niat, dan perilaku” atas segala komponen yang terlibat dalam operasional bisnis keluarga. Dari segi bakat hingga visi setiap anggota keluarga dalam upaya melakukan pengembangan perusahaan. Keistimewaan inilah dijadikan sebagai acuan dasar potensi berkembangnya bisnis keluarga terletak pada pengetahuan akan bisnis keluarga. (Porfirio *et al.*, 2020)

Dalam realitanya, sebanyak 56% bisnis keluarga telah berencana untuk diwariskan kepada anak laki-laki, sepertiga atau 18% kepada anak perempuan, dan 26% oleh tenaga profesional yang melibatkan anak laki-laki maupun perempuan. Dalam upaya meneruskan bisnis keluarga, anak perempuan kerap

kali menghadapi tantangan unik seperti diskriminasi dan stereotip. (Mussolino & Calabro, 2019)

Masyarakat diberbagai daerah di Indonesia yang merupakan keturunan Tionghua dalam praktik pembagian warisan kerap kali timbul masalah perihal pembagian harta warisan dalam adat Tionghua yang menerapkan sistem kedudukan anak laki-laki dan perempuan tidak setara. Anak laki-laki diyakini oleh Sebagian besar masyarakat keturunan Tionghua sebagai ahli waris utama usaha orangtuanya hingga mewarisi berbagai aset yang dimiliki keluarganya.

Anak perempuan kerap kali dinilai tidak mumpuni dan tidak layak mendapatkan hak sebagai pewaris keluarga. Hal ini cukup lumrah terjadi terutama di beberapa negara asia yang masih sangat menjunjung tinggi kebudayaan timur. Berdasarkan Kompas (2021), jika dalam sebuah keluarga tidak memiliki anak laki-laki dan hanya memiliki anak perempuan, maka keluarga tersebut memilih untuk mengadopsi seorang anak laki-laki untuk dijadikan pewaris dibandingkan memberikan hak waris kepada anak perempuan.

Menurut Mussolino *et al.*, (2019), beliau menyarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan anggota keluarga lainnya seperti ayah, ibu, anak laki-laki dan anak perempuan yang berpotensi mempengaruhi penentuan posisi sebagai suksesi atau pewaris.

1.2 Penelitian Permasalahan

Kultur pemilihan ahli waris oleh keturunan Tionghua yang masih menganut adat Tionghua kerap kali menimbulkan perselisihan antar anggota keluarga. Masalah ini timbul akibat adat Tionghoa yang menganggap kedudukan anak laki-laki dan anak perempuan tidak sama. Dalam adat Tionghua, waris merupakan melanjutkan/meneruskan identitas dari pewaris dengan setiap konsekuensinya. Disebut sebagai meneruskan identitas karena dalam masyarakat Tionghua, yang mampu meneruskan marga keluarga hanya anak laki-laki. Sementara anak perempuan akan menikah dan menjadi bagian dari marga suaminya. Dengan demikian, muncul idealisme bahwa hanya anak laki-laki yang berhak menjadi ahli waris.

Permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana budaya Tionghua mempengaruhi sebuah bisnis keluarga dalam memilih serta mempersiapkan anaknya sebagai penerus bisnis dimasa depan.

Dalam penelitian ini, akan melibatkan 3 bisnis keluarga sebagai narasumber yakni Toko Sumber Rejeki, Toko Sembako Kudap dan *Summer Cellular*. Ketiga bisnis keluarga yang akan menjadi sumber penelitian ini dipilih karena memiliki keunikan dimana meskipun merupakan keluarga dengan budaya Tionghua yang kental, ke-tiga bisnis tersebut telah melakukan perencanaan bahwa anak perempuan yang akan meneruskan bisnis keluarga. Dimana hal ini merupakan peristiwa yang istimewa mengingat adat Tionghua yang menganut idealisme bahwa penerus bisnis lebih layak diberikan kepada anak laki-laki.

1.2.1 Pertanyaan Penelitian

Berikut ini adalah pertanyaan yang akan diuraikan dalam penelitian permasalahan diatas :

1. Bagaimana bisnis keluarga berkebudayaan Tionghua dalam industri retail menyusun strategi suksesi antargenerasi untuk penerus perempuan ?
2. Mengapa strategi tersebut perlu diimplementasikan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mempelajari persepsi bisnis keluarga yang menganut budaya Tionghua dalam memberikan hak waris bagi keturunannya. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dalam proses pemilihan ahli waris, gender keturunannya menjadi faktor penting dalam pertimbangan. Penelitian ini pada akhirnya akan membangun *mini model theory* sebagai ilustrasi apakah budaya, agama, serta gender mempengaruhi kualifikasi hak ahli waris.